

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan deskriptif, analisis, interpretasi data dan pengolahan data statistik yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Perilaku asertif adalah cara seseorang dalam mengekspresikan pikiran, perasaan, kebutuhan, serta keinginan secara jujur dan langsung tanpa melanggar hak-hak orang lain.
2. Jenis Kelamin merupakan segala sesuatu yang berhubungan dengan karakteristik biologis antara laki – laki dan perempuan.
3. Teknik analisis data yang pertama digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan uji coba instrumen, selanjutnya peneliti melakukan uji validitas dan realibilitas agar diperoleh instrument valid dalam penelitian. Dari uji coba instrument tersebut diperoleh varians butir 0,99, varians total 190,18, dan reliabilitas 0,968.
4. Dalam melakukan uji persyaratan analisis dengan uji normalitas galat taksiran. Pengujian normalitas galat taksiran regresi Y atas X dilakukan dengan uji liliefors pada taraf signifikan ($\alpha = 0,05$) untuk sampel sebanyak 108 orang yang terdiri 28 laki-laki (X1) dan 80 perempuan (X2). Hasil perhitungan yang diperoleh: X1, $L_{hitung} = 0,1270$ sedangkan $L_{tabel} = 0,161$. X2, $L_{hitung} = 0,0872$ sedangkan $L_{tabel} = 0,0991$, ini membuktikan bahwa $L_{hitung} < L_{tabel}$ sehingga dapat

disimpulkan bahwa galat taksiran Y atas X1 dan Y atas X2 berdistribusi normal.

5. Pengujian hipotesis diawali dengan uji analisis regresi linear berganda dengan melakukan Uji F dan Uji T, sehingga diperoleh f_{hitung} 1,24 dan f_{tabel} 1,60 yang menunjukkan bahwa $f_{hitung} < f_{tabel}$ dan memiliki arti bahwa data tersebut homogen. Sedangkan untuk uji T diperoleh t_{hitung} -4,39 dan t_{tabel} -1,98.
6. Hipotesis penelitian yang menyatakan terdapat perbedaan perilaku asertif antara siswa laki-laki dan siswa perempuan di SMK Mutiara Baru Bekasi dapat dibuktikan dengan baik. Siswa laki-laki lebih berperilaku asertif dibandingkan siswa perempuan.

B. Implikasi

1. Berdasarkan hasil penelitian ini, siswa laki-laki mempunyai perilaku asertif yang lebih tinggi dibandingkan siswa perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa jenis kelamin merupakan salah satu yang mempengaruhi perilaku asertif seseorang.
2. Perilaku asertif tidak terbentuk secara instan, namun dibentuk dari berbagai aspek. Selain faktor jenis kelamin yang berkaitan erat dengan sistem sosial yang ada perilaku asertif dari pola asuh orang tua, lingkungan dan sebagainya.
3. Penelitian ini mengandung implikasi salah satu faktor yang mempengaruhi asertif yang ditinjau berdasar jenis kelamin pada siswa

SMK Mutiara Baru Bekasi, disamping faktor-faktor lain yang mempengaruhi. Melihat adanya pengaruh Jenis Kelamin terhadap perilaku asertif, maka sudah seharusnya siswa berusaha untuk lebih rajin dalam belajar berpendapat, menyampaikan apa yang menjadi keinginannya, tentang apa yang dirasa serta mengatakan apa yang dibutuhkannya karena hal ini akan berpengaruh terhadap besar kecilnya perilaku asertif yang dialami oleh siswa SMK Mutiara Baru Bekasi

4. Dari hasil pengolahan data terlihat bahwa subindikator terendah pada variabel X_1 (asertif ditinjau berdasar jenis kelamin laki-laki) terdapat pada subindikator perasaan yaitu 2,99 dan X_2 (asertif ditinjau berdasar jenis kelamin perempuan) terdapat pada subindikator kebutuhan yaitu 2,88.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan serta implikasi di atas, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Sekolah memberikan pelatihan softskill kepada guru agar mampu meningkatkan asertifitas siswa.
2. Guru lebih memperhatikan dan mengarahkan siswa yang cenderung pasif agar siswa tersebut mampu mengungkapkan apa yang menjadi kebutuhannya, mengungkapkan perasaannya, mengungkapkan keinginannya serta mengungkapkan pendapat.
3. Siswa diharapkan mengenali diri dan belajar mengekspresikan diri ke arah yang positif dalam berbagai kondisi. Dengan belajar mengungkapkan apa

yang ada didalam hatinya maka siswa akan dapat belajar berperilaku asertif. Yakni dengan belajar bagaimana memperlakukan diri sendiri maupun memperlakukan orang lain. Serta diharapkan siswa dapat menumbuhkan sikap tenggang rasa, menghormati hak diri sendiri maupun hak orang lain.

4. Orang Tua, lebih mengarahkan dan membimbing putra-putrinya, orang tua adalah tempat yang tepat dalam menceritakan segala sesuatu yang dialami.